

**ANALISIS SEMANTIK PADA KATA “AFNĀN”
(Kajian Mikrolinguistik Arab terhadap Surah al-Rahman Ayat 48)**

Malia Fransisca

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
maliafransisc90@uinsaizu.ac.id

Abstract: Surah al-Rahman is one of the surahs in the Qur'an which has its own uniqueness, namely that there is 1 verse that is repeated up to 31 times, namely the verse that reads "*fabi'ayyi alaa'i robkumuma tukadzdziban*". It turns out that not only this verse, the researcher will also describe other uniqueness in this paper related to the word "*afnān*" which in translation means trees and fruits. Referring to the meaning of the dictionary, it is irrelevant, so the researcher uses a library research approach, in this case interpretation. This writing method uses qualitative methods. This study was analyzed using micro-study of Arabic linguistics (language), namely semantics. The result of this paper is that the word "*afnān*" contained in Surat al-Rahman verse 48 literally means branch, color, art. Meanwhile, Tafsir Ibn Kathir and al-Wajiz explained that the meaning of the word "*afnān*" is the colorful fruits or several branches that have very many fruits. Meanwhile, Tafsir Jalalain explains that the meaning of the word "*afnān*" is raindrops or the ruins of a house. So, from these two explanations we can conclude that there are differences in the meaning of the word "*afnān*" in terms of quality and quantity.

Keywords: Semantics; Afnān, Surah al-Rahman; Micro; Arabic Linguistic

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama sehingga dijadikan pedoman hidup umat muslim. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2, Allah SWT., berfirman yang artinya "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*" Al-Qur'an juga merupakan rahmat sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-A'raf ayat 204 yang artinya "*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.*" Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra': 9. Selain sebagai pemberi kabar gembira, Al-Qur'an juga sebagai pengingat, sebagai mana dalam Q.S. Shad: 1.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Indikator dari sebuah mukjizat dikarenakan banyak keajaiban-keajaiban di dalamnya. Diantara keajaiban-keajaiban al-Qur'an ini adalah bisa dijadikan sebagai obat. Sebagaimana Allah SWT., berfirman dalam Surat al-Isra' ayat 82 yang artinya "*Dan Kami turunkan dari Al-*

Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." Mukjizat al-Qur'an berikutnya adalah mampu menundukkan dan memecahbelahkan gunung sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-Hasyr ayat 21 yang artinya "*Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.*"

Jika kita membicarakan kemukjizatan al-Qur'an, maka sampai tutup usia pun tidak pernah ada habisnya. Perumpamaan tersebut sudah tergambar oleh Allah sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-Kahfi ayat 109 yang artinya "*Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).*" Hal itu bisa terjadi karena ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an itu tak terhitung.

Sebagaimana kita ketahui bahwa al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.000 lebih ayat. Terkait ayat ini pun terdapat 7 madzhab. Pertama, al-Madani al-Awwal menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.217 atau 6.214 ayat. Kedua, al-Madani al-Akhir menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.214 ayat. Ketiga, Ahl Makkah menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.210 ayat. Keempat, Ahl Bashrah menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.204 ayat. Kelima, Ahl Damaskus menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.227 atau 6.226 ayat. Keenam, al-Humushi menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.232 ayat. Ketujuh, Ahl Kufah menyebutkan bahwa ayat al-Qur'an sebanyak 6.236 ayat. Sebagai tambahan informasi juga bahwa mushaf al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia jumlah ayat al-Qur'an sebanyak 6.236 ayat.¹

Jika kita mengkaji satu surat saja misalnya, itu bisa kita analisis dari berbagai perspektif seperti linguistik, tafsir, hermeunetik, pragmatic, qiraat dan masih banyak lagi disiplin ilmu yang bisa kita jadikan pisau analisis untuk membedah isi al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengkaji satu surat yaitu al-Rahman ayat 48 pada kata *afnān*.

Sebelumnya Surat al-Rahman ini juga telah dikaji oleh Saipol Barin Ramli dan Ahmad Fikri Hj. Husin. Mereka mengkaji makna kata "al-Rayhan". Dalam makna kata "al-Rayhan" terdapat dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa "al-Rayhan" bermakna pohon selasih. Pendapat kedua mengatakan bahwa "al-Rayhan" bermakna

¹ Moh. Zahid, *Perbedaan Pendapat Para Ulama tentang Jumlah Ayat al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Penerbitan Mushaf al-Qur'an di Indonesia*, Nuansa Vol. 9 No. 1, (2021), 25-46.

pohon As. Walaupun pendapat pertama ini lebih kuat, namun pendapat kedua juga dapat diterima sebagai penjelasan terhadap makna kata “al-Rayhan”.²

Terkait kajian Surat al-Rahman, Roma Wijaya dan Siti Sholikhatun Malikh juga memaparkan makna kata “sulthan” dalam ayat 33 Surat al-Rahman. Adapun hasil dari pembahasan ayat 33 ini mereka mengatakan bahwa ayat tersebut dijadikan sumber rujukan tentang ilmu astronomi untuk menjelajahi alam semesta, karena di dalamnya mengungkapkan dipersilakannya menembus langit dan bumi. Terkait makna kata “sulthan” memiliki dua makna yaitu kekuatan dan kekuasaan Allah terhadap pengawasannya kepada manusia dan jin.³

Terkait keajaiban al-Qur’an, dalam hal ini Surat al-Rahman adalah terdapat 1 ayat yang diulang sampai 31 kali. Tentunya dibalik itu semua, Allah SWT., memiliki maksud dan tujuan tertentu. Latifah Choirun Nisa’ mengungkapkan bahwa makna dibalik pengulangan ayat “*fabi’ayyi alaa’i robbikuma tukadzdziban*” dalam Surat al-Rahman ini adalah Allah SWT., mengingatkan manusia supaya pandai bersyukur. Dengan pertanyaan “*Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan*” ini terdapat indikasi bahwa manusia memang sering lalai atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.⁴

Marjuki dalam tulisannya yang membahas tentang analisis terjemahan ayat-ayat bertema surga dalam Surat al-Rahman dan ditinjau dari segi tata Bahasa Arab juga mengatakan bahwa terjemahan Depag (sekarang Kemenag) masih menggunakan terjemahan harfiyah. Hal ini terbukti pada terjemahan Surat al-Rahman ayat 50 berbunyi “*فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ*” “dari dalam kedua surga itu ada dua macam mata air yang mengalir” yang sebenarnya secara efektif menurut Marjuki terjemahannya “ada dua macam mata air dari dalam surga itu”. Terjemahan yang kedua lebih mudah dipahami menurut Marjuki.⁵

Sebenarnya masih banyak lagi kajian-kajian khusus tentang Surat al-Rahman yang tidak lain pertama untuk membuka mata kita akan luasnya ilmu Allah SWT. Kedua membuktikan bahwa al-Qur’an mukjizat Nabi Muhammad SAW., terbesar yang tidak akan habis dikaji isinya sampai hari kiamat datang. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengupas juga Surat al-Rahman dari perspektif linguistik. Dalam linguistik terdapat klasifikasi disiplin ilmu yang mengarahkan para akademisi untuk menyesuaikan dengan kajian masing-masing. Dalam linguistik terdapat istilah makro dan mikro linguistik.

² Saipol Barin Ramli dan Ahmad Fikri Hj. Husin, *Elemen Geografi dalam Pentafsiran Perkataan al-Rayhan (الريحان) dalam Surah al-Rahman*, Geografi Vol. 3 No. 1, (2015), 15-24.

³ Roma Wijaya dan Siti Solikhatun Malikh, *Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma’na Cum Maghza Terhadap Q.S. Al-Rahman (55): 33)*, al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits Vol. 15 No. 2, (2021), 239-259.

⁴ Latifah Choirun Nisa’, *Penafsiran Surat al-Rahman (Analisis terhadap Pengulangan Ayat dalam Q.S. Al-Rahman)*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007.

⁵ Marjuki, *Analisis Terjemahan Ayat-Ayat Bertema Surga pada Surat al-Rahman Ditinjau dari Gramatika Bahasa Arab*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Adapun makro linguistik ini membicarakan tentang bahasa dan unsur yang lebih luas dari bahasa tersebut seperti disiplin ilmu psikolinguistik, sociolinguistik, politolinguistik, antropolinguistik dan lain-lain. Sedangkan mikro linguistik ini kebalikan dari makro linguistik, yang mana kajian bahasa yang dilakukan adalah terhadap apa yang ada di dalam bahasa itu sendiri seperti membahas tentang makna (semantik), gaya bahasa (stilistika), bunyi (fonologi), struktur bahasa (sintaksis), derivasi (morfologi), perbendaharaan kata (leksikologi) dan lambang/ tanda/ simbol (semiologi atau semiotik).

Dari beberapa kajian sebelumnya terkait Surat al-Rahman, yang ingin peneliti ungkap pada kesempatan ini adalah terkait kata “*afnān*” yang memiliki terjemahan pepohonan yang buah-buahan. Secara bahasa, *afnān* berasal dari Bahasa Arab yang mufrodnya dari kata “*fann*”. Kata “*fann*” ini memiliki banyak arti diantaranya seni, cabang dan warna. Untuk menuju makna yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam sebuah penerjemahan al-Qur’an, maka kita butuh interpretasi. Dalam ilmu linguistik, kajian yang membahas tentang interpretasi adalah semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna), sehingga peneliti akan membedah kata “*afnān*” dengan analisis semantik.

METODE

Adapun penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research (kajian kepustakaan). Pertama, peneliti mencari referensi yang relevan dengan penelitian sebagai literatur review. Selanjutnya menentukan kajian yang belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya. Setelah mendapatkan fokus penelitian, maka peneliti mengumpulkan data melalui referensi-referensi yang berhubungan dengan Surat al-Rahman. Dari data yang terkumpul, peneliti mereduksi mana data utama dan pendukung. Selain referensi berupa teori, peneliti juga menggunakan beberapa kamus untuk mendapatkan beberapa makna kata “*afnān*” sebelum kata tersebut diinterpretasikan. Langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan menggunakan teori semantik dan beberapa tafsir al-Qur’an Surat al-Rahman, sehingga ditemukan hasil dari arti kata “*afnān*” baik secara leksikal maupun gramatikal.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam diskusi terkait kata “*afnān*” dalam Surat al-Rahman ayat 48 ini peneliti akan menyajikan dalam beberapa subbab yang mana dalam subbab-subbab tersebut akan memaparkan penjelasan dari beberapa tafsir al-Qur’an.

Penafsiran Q.S. Al-Rahman ayat 48 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

Dalam terjemahan tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syekh memberikan penerjemahan terhadap kata “*afnān*” adalah dahan-dahan yang subur lagi indah yang memiliki buah-buahan yang matang yang sangat menyenangkan. Begitu pula ‘Atha’ al-Khurasani dan sekelompok ulama dalam Ibnu Katsir mengatakan bahwa kata “*afnān*” berarti dahan pohon yang sebagian saling bersentuhan dengan sebagian lainnya. Lebih lanjut ‘Atha’ mengemukakan bahwa setiap dahan mempunyai beberapa gerombol buah.⁶ Dari penjelasan tersebut bisa kita ambil kata kunci “yang subur lagi indah”. Jadi, secara logika dahan-dahan yang subur pasti akan tumbuh lagi beberapa dahan setelahnya sehingga menjadikan pohon kelihatan rindang. Dengan kata kunci dahan-dahan yang indah pula memberikan indikasi keindahan itu bisa jadi berasal dari variasi warna yang dihasilkan dari buah yang tumbuh dari pohon tersebut. Jika masih awal dahan dan daun adalah berwarna cokelat dan hijau, maka jika pohon tersebut sudah berbuah maka bertambah lagi warnanya yaitu kuning/ orange/ merah.

Penafsiran Q.S. al-Rahman ayat 48 Perspektif Tafsir Jalalain

Kata “*afnān*” berarti *أغصان جمع فنن كظل* yang artinya beberapa dahan yang merupakan kumpulan dari cabang-cabang/ ranting-ranting seperti rintik-rintik hujan gerimis.⁷ Dalam kamus Lisanul ‘Arabiyy, *ظل* berarti keringat/ getah pohon yang keluar dahan-dahan pohon.⁸ Jika kita komparasikan dengan makna leksikon maka terdapat kontradiksi dengan penafsiran Ibnu Katsir. Jika memang dahan-dahan pohon yang dimaksud dalam kata “*afnān*” itu diumpamakan seperti rintik hujan atau getah pohon maka dahan yang tumbuh tidak sebanyak sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir. Hal ini berimbas pada makna selanjutnya adalah buah-buahan. Jadi, penjelasan arti kata “*afnān*” yang berarti pepohonan dan buah-buahan itu terdapat distingsi dari segi kualitas dan kuantitas.

Penafsiran Q.S. al-Rahman Ayat 48 Perspektif Tafsir al-Wajiz

Prof. Dr. Wahbah al-Zuhailly mengatakan dalam Tafsir al-Wajiz bahwa kata “*afnān*” berarti *أغصان كثيرة* yang artinya dahan-dahan yang banyak.⁹ Hal ini senada dengan penafsiran Ibnu Katsir.

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syekh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), 634.

⁷ عبد القادر الأرنؤوط، *تفسير الإمامين الجليلين*، (دمشق: دار ابن كثير، ١٤٠٧)، ٥٣٥.

⁸ عبد الله علي الكبير وغيره، *لسان العربي*، (القاهرة: دار المعارف، ١١١٩)، ٢٧٢٢.

⁹ وهبة الزحيلي، *التفسير الوجيز على هامش القرآن العظيم*، (دمشق: دار الفكر، ١٤٠٣)، ٥٣٤.

Semantik sebagai Pisau Analisis Kata “*Afnān*”

Semantik merupakan metode penafsiran al-Qur’an kontemporer yang digunakan untuk mengungkapkan makna kata-kata yang terdapat dalam al-Qur’an secara luas dan mendalam. Semantik al-Qur’an merupakan pendekatan sosio-linguistik untuk mengungkapkan pembentukan konsep yang terkandung dalam sebuah kata yang terdapat dalam al-Qur’an.¹⁰ Adapun jenis semantik itu ada 8, yaitu: semantik behavioris, deskriptif, generatif, gramatikal, leksikal, historis, logika dan struktural.

Semantik behavioris adalah makna dapat dipahami jika terdapat data yang diamati yang berada dalam lingkungan pengalaman manusia. Semantik deskriptif adalah kajian semantik yang khusus memperlihatkan makna yang sekarang berlaku. Semantik generatif adalah ilmu yang digunakan untuk memahami makna dengan teori transformasi. Teori transformasi ini merupakan proses menghubungkan bahasa yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik (struktur semantik) dengan unsur luar yang meliputi kata atau kalimat yang terdengar. Semantik gramatikal adalah studi yang mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Semantik leksikal adalah studi yang mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kata. Semantik historis adalah studi yang mengkaji makna dalam rangkaian waktu. Semantik logika adalah mengkaji sebuah makna dilihat dari logika. Sedangkan semantik struktural merupakan mengkaji makna yang bersumber dari struktur fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Sehingga dari semantik struktural inilah muncul istilah fonologi, morfologi, sintaksis dan wacana.¹¹ Dari beberapa macam semantik di atas, maka yang sesuai dengan kata “*afnān*” adalah kajian semantik struktural.

Analisis Kata “*Afnān*” dengan Menggunakan Semantik Struktural

Secara struktur, proses pembentukan bahasa akan memiliki makna itu berasal dari unsur yang terkecil yaitu huruf, suku kata, kata, kalimat dan paragraf atau alenia. Dalam teori semantik, kajian-kajian terstruktur itu yang disebut dengan semantik struktur. Dalam kesempatan ini, peneliti akan menganalisis kata “*afnān*” dari dengan menggunakan teori semantik struktur.

Secara struktur, kata “*afnān*” merupakan bentuk plural dari kata فَنَّ. Sedangkan kata فَنَّ terdiri dari dua huruf yaitu ف dan ن yang ditasydid. Secara bahasa, kata فَنَّ berarti seni, cabang, warna. Adapun makna semacam itu termasuk bagian semantik struktural kata, karena masih berdiri sendiri, belum masuk pada tataran frase, klausa, kalimat maupun wacana. Adapun kata فَنَّ ini akan memiliki makna lain jika sudah dihubungkan dengan kata lain yang tidak lain adalah sudah masuk tatanan kalimat atau paragraf. Sebagaimana

¹⁰ Fauzan Azima, *Semantik al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran)*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No. 1, (2017), 45-73.

¹¹ Surlianti Nafinuddin, *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat dan Jenis)*, (2020), <https://osf.io/b8ws3/>.

kata فُنٌّ dalam Q.S. al-Rahman ayat 48: دَوَاتَا أَفْنَانٍ yang memiliki arti kedua surga itu memiliki pohon-pohonan dan buah-buahan.

Tafsir Ibnu Katsir dan al-Wajiz menjelaskan bahwa kata “*afnān*” ini memiliki arti beberapa pohon yang memiliki banyak dahan atau ranting, kemudian tumbuh dengan subur sehingga menghasilkan buah-buahan yang segar dan enak, warnanya juga bervariasi. Namun berbeda lagi dengan penjelasan yang terdapat dalam Tafsir Jalalain. Kali ini penjelasan Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi agak berseberangan dengan penjelasan Tafsir Ibnu Katsir dan al-Wajiz. Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa kata “*afnān*” berarti rintik-rintik hujan, reruntuhan atau puing-puing rumah. Hal ini jika dikembalikan pada makna kata “*afnān*” secara leksikal, maka terdapat indikasi bahwa cabang pohon yang tumbuh itu tidak sebanyak dan selebat sehingga tumbuh buah-buahan yang siap dinikmati sebagaimana penjelasan dalam Tafsir Ibnu Katsir dan al-Wajiz. Dari kedua penjelasan tersebut, peneliti menganggap bahwa terdapat perbedaan dari segi kualitas maupun kuantitas terhadap makna kata “*afnān*”.

KESIMPULAN

Kajian terkait makna akan selalu muncul yang namanya perbedaan makna. Hal tersebut bisa terjadi karena ketika satu kata itu dikaji dengan menggunakan alat bantu kamus, sehingga akan menghasilkan makna leksikal. Sedangkan ketika satu kata itu dimasukkan dalam sebuah kalimat/paragraf, maka kata tersebut juga harus menyesuaikan kata sebelum maupun sesudahnya, atau sering diberi istilah *siyaqul kalam* atau konteks kalimat. Sebagaimana kata “*afnān*” yang kalau kata tersebut berdiri sendiri memiliki arti seni, cabang, warna. Namun ketika sudah masuk dalam tataran kalimat, maka hasilnya juga berbeda.

REFERENSI

- Al-Syekh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2004.
- Azima, Fauzan. *Semantik al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No. 1, (2017), 45-73.
- Marjuki. *Analisis Terjemahan Ayat-Ayat Bertema Surga pada Surat al-Rahman Ditinjau dari Gramatika Bahasa Arab*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007.
- Nafinuddin, SURIANTI. *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat dan Jenis)*. (2020). <https://osf.io/b8ws3/>.
- Nisa', Latifah Choirun. *Penafsiran Surat al-Rahman (Analisis terhadap Pengulangan Ayat dalam Q.S. Al-Rahman)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. 2007.

- Ramli, Saipol Barin dan Ahmad Fikri Hj. Husin. *Elemen Geografi dalam Pentafsiran Perkataan al-Rayhan (الريحان) dalam Surah al-Rahman*. Geografi Vol. 3 No. 1, (2015), 15-24.
- Wijaya, Roma dan Siti Solikhatun Malikhah. *Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Al-Rahman (55): 33)*. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits Vol. 15 No. 2, (2021), 239-259.
- Zahid, Moh. *Perbedaan Pendapat Para Ulama tentang Jumlah Ayat al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Penerbitan Mushaf al-Qur'an di Indonesia*, Nuansa Vol. 9 No. 1, (2021), 25-46.

الأرنؤوط، عبد القادر. تفسير الإمامين الجليلين. دمشق: دار ابن كثير. ١٤٠٧.
الزحيلي، وهبة. التفسير الوجيز على هامش القرآن العظيم. دمشق: دار الفكر. ١٤٠٣.
الكبير، عبد الله علي وغيره. لسان العربي. القاهرة: دار المعارف. ١١١٩.